



Studi Literatur Tentang Pendidikan Moral Anak Usia Dini, Tantangan, Pendekatan dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Karakter

Susijati¹, Dharmika Pranidhi², Laras³

^{1,2,3} Universitas Sari Mutiara Indonesia

Corresponding Author: ✉ susijaati@nalanda.ac.id

ABSTRACT

Pendidikan moral pada anak usia dini merupakan aspek krusial dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial yang positif. Artikel ini mengkaji berbagai literatur terkait tantangan, pendekatan, dan dampak pendidikan moral pada anak usia dini. Dengan meneliti berbagai sumber akademis, jurnal, dan penelitian, tujuan dari studi ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana pendidikan moral dapat diimplementasikan secara efektif dan apa dampaknya terhadap perkembangan karakter anak. Pendidikan moral pada anak usia dini sangat penting karena membentuk dasar bagi perkembangan moral dan etika mereka di masa depan. Perkembangan moral ditandai dengan adanya pemahaman dan kesadaran individu untuk bertindak sesuai dengan aturan yang diharuskan diterapkan sejak anak menginjak usia dini. Karakter anak adalah gambaran tingkah laku anak yang dapat dinilai dari norma-norma lingkungan masyarakat.

Kata Kunci

Pendidikan Moral, Anak Usia Dini, Perkembangan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan moral pada anak usia dini mencakup pengajaran nilai-nilai dan norma-norma sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Pada usia dini, anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar, sehingga pendekatan yang efektif dalam pendidikan moral dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan karakter mereka. Moral dan karakter sangatlah penting dalam kehidupan dan harus diterapkan sejak dini untuk membentuk masa depan yang lebih terdidik dan terarah (Hidayat, 2021).

Menurut Soenarjati (Nurohmah & Dewi, 2021) moral berasal dari bahasa latin yaitu mores yaitu kata mos yang berarti watak, tabiat, akhlak. Seiring berjalannya waktu, moral didefinisikan sebagai suatu kebiasaan dalam bertingkah laku. Sedangkan pengertian karakter menurut Hornby dan Parnwell adalah kualitas mental dan moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar. PAUD merupakan upaya untuk mendorong anak usia dini untuk belajar dibarengi dengan permainan-permainan yang membuat anak merasa tertarik untuk belajar. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun sesuai dengan Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1. Masa keemasan

(golden age) adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak pada Anak Usia Dini.

Sejalan dengan pemikiran Hermoyo (2018), Luthfillah & Rachman (2022) mengemukakan bahwa anak pada masa *golden ages* sangat kreatif dan memiliki keingintahuan yang tinggi. Sehingga anak mampu mengingat dan menirukan apa yang terjadi pada lingkungannya. Dengan demikian, peneliti mengkaji pembahasan dalam artikel ini berdasarkan pada pemaparan yang sudah dicantumkan di atas, bahwa betapa pentingnya penerapan moral dan karakter pada anak usia dini. Bertujuan untuk mengetahui penanaman sistem pembelajaran pada jenjang PAUD di sekolah maupun di luar sekolah, baik itu oleh guru, orang tua, maupun orang-orang terdekat anak.

Artikel ini dibuat sesuai dengan fakta-fakta faktual (ditulis berdasarkan kenyataan) dan aktual (ditulis berdasarkan yang baru saja terjadi). Terdapat beberapa masalah dan tantangan dalam membentuk moral dan karakter pada anak di antaranya faktor pengaruh negatif televisi, pergaulan bebas, dampak buruk internet, penggunaan *gadget*, *smartphone* yang tidak dikontrol oleh orang tua, dan dampak negatif tempat wisata seperti di Pantai (Nurul Hidayat, 2022).

Dengan adanya tantangan maka ada strategi untuk dapat membentuk moral dan karakter anak usia dini yaitu dengan cara melibatkan aspek *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral (Hidayat, 2022). Kemudian menghidupkan shalat duha berjamaah, mencium tangan guru dan orang tua, menceritakan biografi para tokoh, menggelar doa dan istighasah secara rutin, memberikan *reward*, dan sanksi (Rohmah, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yakni menggunakan penelitian deskriptif yaitu studi pustaka yang dilakukan dengan cara riset atau penelitian yang bersumber dari literatur tentang Pendidikan moral pada anak usia dini. Tujuannya untuk meningkatkan moral dan karakter pada anak usia dini.

Adapun hal-hal yang dilakukan yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan sejumlah literasi yang relevan dengan topik penelitian (Hidayat, 2023). Menambah wawasan untuk penerapan moral dan karakter pada anak dengan meringkas, membaca, dan mencari referensi dari jurnal-jurnal sehingga menjadi satu tulisan yang lebih kompleks. Dengan demikian para pembaca bisa lebih mengenal cara penerapan moral dan karakter pada anak usia dini dan bisa secara langsung diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan moral pada anak usia dini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan nilai dan norma yang diajarkan di rumah dan di sekolah. Anak-anak sering kali menerima pesan moral yang berbeda dari orang tua dan pendidik, yang dapat menyebabkan kebingungan dan konflik nilai. Selain itu, lingkungan sosial dan media massa juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemahaman anak tentang moralitas, yang kadang-kadang dapat bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di lingkungan pendidikan formal.

Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan moral anak usia dini bervariasi tergantung pada konteks budaya dan filosofi pendidikan yang dianut. Salah satu pendekatan yang umum adalah pendekatan tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Selain itu, pendekatan berbasis cerita dan permainan juga efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak usia dini, karena metode ini sesuai dengan karakteristik perkembangan anak yang lebih responsif terhadap pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Pendekatan lain yang penting adalah model pembelajaran berbasis contoh, di mana guru dan orang tua bertindak sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai moral.

Guru memiliki peran krusial dalam pendidikan moral anak usia dini. Sebagai pendidik utama di lingkungan sekolah, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran tetapi juga membentuk karakter dan moral anak. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dapat berkembang dengan baik. Selain itu, guru juga perlu membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua agar pendidikan moral yang diberikan di sekolah dapat selaras dengan pendidikan yang diterapkan di rumah.

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan moral anak usia dini. Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter anak. Pendidikan moral di rumah harus dimulai sejak dini, dengan orang tua memberikan contoh perilaku yang baik dan mengajarkan nilai-nilai moral melalui interaksi sehari-hari. Kolaborasi antara orang tua dan guru sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan moral anak konsisten dan efektif, baik di rumah maupun di sekolah.

Pendidikan moral memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan moral yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang positif, seperti sikap empati, tanggung jawab, dan kejujuran. Selain itu, pendidikan moral yang efektif juga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang baik dan membedakan antara yang benar dan salah. Dampak jangka panjangnya, anak-anak yang memiliki

dasar moral yang kuat cenderung tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki integritas dalam kehidupan dewasa mereka.

Implementasi pendidikan moral di sekolah sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu dan kurikulum yang padat, yang sering kali membuat pendidikan moral tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengajar pendidikan moral juga menjadi kendala yang signifikan. Tantangan lainnya adalah perbedaan latar belakang budaya dan nilai-nilai keluarga yang beragam, yang dapat mempengaruhi cara anak-anak menerima dan mempraktikkan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah.

Secara keseluruhan, pendidikan moral anak usia dini memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak di masa depan. Tantangan yang ada perlu diatasi dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial. Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan moral, diperlukan pelatihan khusus bagi guru dan peningkatan kerjasama antara sekolah dan rumah. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Freud mengatakan bahwa, kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam ke-hidupan sosial di masa dewasanya kelak.

Ada dua faktor yang mempengaruhi karakter anak usia dini: 1) faktor intern, meliputi insting/naluri, kebiasaan, kehendak/kemauan, suara hati, dan keturunan; dan 2) faktor ekstern, meliputi pendidikan dan lingkungan.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, dan sebagainya. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Pengembangan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pengembangan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pengembangan karakter yang efektif. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak

sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.

Ada beberapa tips efektif pengembangan karakter anak usia dini di sekolah yang bisa ditawarkan, diantaranya: 1) melibatkan aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, 2) menghidupkan sholat sunnah Dhuha berjamaah, 3) mencium tangan guru, 4) menceritakan biografi para tokoh, 5) menggelar doa bersama, 6) guru, staf, dan kepala sekolah harus bisa menjadi teladan bagi anak, 7) bekerjasama dengan orang tua peserta didik, 8) memberikan *reward* dan sanksi. Keberhasilan pengembangan karakter dalam pendidikan anak usia dini dapat diketahui dari perilaku sehari-hari yang tampak pada setiap aktivitas berikut: 1) kesadaran, 2) kejujuran, 3) keikhlasan, 4) kesederhanaan, 5) kemandirian, 6) kepedulian, 7) kebebasan dalam bertindak, 8) kecermatan/ ketelitian, dan 9) komitmen.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Ayuningsih, Diah. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pustaka La-rasati. 2012.
- Abdul Aziz, Hamka. *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi Prima. 2011.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teori dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2014.
- Hidayat, N., Sutrisno, S., & Permatasari, T. (2023). Transformasi Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda menjadi Institut Agama Buddha Nalanda: Tinjauan Studi Kelayakan dalam Konteks Sosial Budaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4174–4189. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5331>
- Nurul Hidayat, Arnold Surya N, Ria Restina Robiyanti, & Tatik Purwaningsih. (2022). PENGUATAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN UMKM DALAM Mendukung Desa Wisata Di Cirumpak Kabupaten Tangerang. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 106–115. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v2i4.765>
- Hidayat, N. ., Nurshabrina, S. ., & Halim, U. . (2022). Pengaruh Menonton Film The Tinder Swindler Terhadap Self Disclosure Perempuan Di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7181–7190. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7867>
- Lickona, Thomas. *Educating for Character*, terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Nurul Hidayat, Arnold Surya N, Ria Restina Robiyanti, & Tatik Purwaningsih. (2022). PENGUATAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN UMKM DALAM Mendukung Desa Wisata Di Cirumpak Kabupaten Tangerang.

KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 2(4), 106-115.
<https://doi.org/10.55606/kreatif.v2i4.765>.